

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hal ini berarti bahwa, jika siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta memiliki efikasi diri yang tinggi, maka para siswa pun akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hal ini berarti bahwa, jika siswa kelas X dan XI memanfaatkan keberadaan bimbingan karir di SMK Negeri 10 Jakarta dengan baik, maka para siswa akan memiliki kesiapan kerja yang baik.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hal ini berarti bahwa, jika siswa kelas X dan XI memiliki efikasi diri yang tinggi dan memanfaatkan keberadaan bimbingan karir dengan baik di SMK Negeri 10 Jakarta, maka para siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada SMK Negeri 10 Jakarta, bahwa ketika siswa memiliki efikasi diri, maka siswa pun akan memiliki kesiapan kerja. Karena dengan efikasi diri yang tinggi, siswa akan yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan berdampak positif bagi kesiapan siswa untuk bekerja. Selain itu, keberadaan bimbingan karir di sekolah pun akan membantu siswa untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga siswa yang dapat memanfaatkan keberadaan bimbingan karir di sekolah secara baik akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula.

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel Kesiapan Kerja (Y), dengan indikator pertimbangan yang logis “Saya akan mengkritik suatu hal jika saya rasa tidak benar” memiliki rata-rata hitung skor tertinggi, yaitu 17,13%. Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta memiliki pertimbangan logis yang tinggi, karena mereka akan mengkritik suatu hal yang mereka rasa tidak benar. Hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki pertimbangan yang logis, karena akan mengkritik suatu hal yang dirasa tidak benar.

Pada penelitian ini pun diketahui bahwa pada variabel Efikasi Diri (X1), dengan indikator *strength* atau kekuatan “Dengan kemampuan yang saya miliki, saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan mandiri” memiliki rata-rata hitung skor tertinggi, yaitu 34,19%.

Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta memiliki *strength* / kekuatan karena mereka yakin dapat mengerjakan tugas secara mandiri dengan kemampuannya.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa pada variabel Bimbingan Karir (X2), dengan indikator pemahaman diri “Saya akan memilih karir apapun, meski hal tersebut di luar dari kemampuan dan bakat saya” memiliki rata-rata hitung skor tertinggi, yaitu 22,57%. Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta akan memilih karir sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh Efikasi Diri (X1) dan Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y), maka diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa serta pemanfaatan bimbingan karir yang ada di sekolah oleh para siswa agar siswa dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi atau baik untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Kesiapan Kerja (Y) dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) dimensi, yaitu *intern* dan *ekstern*. Indikator dalam penelitian ini adalah pertimbangan yang logis, dapat bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, mempunyai ambisi untuk maju, bertanggung jawab, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Efikasi Diri (X1) dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) dimensi, yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Indikator dalam tingkatan (*level*) adalah tingkat kesulitan tugas. Indikator dalam kekuatan (*strength*) adalah keyakinan akan kemampuannya, pengalaman kegagalan, dan pengalaman keberhasilan. Indikator dalam generalisasi (*generality*) adalah menguasai satu bidang tugas dan menguasai beberapa bidang tugas.

Bimbingan Karir (X2) dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, dan perencanaan masa depan. Sub indikator dalam pemahaman diri adalah kemampuan kerja yang dimiliki, bakat yang dimiliki, dan pandangan hidup.

Sub indikator dalam pemahaman nilai-nilai adalah kemampuan mengendalikan diri, kemampuan menghargai diri sendiri, dan hubungan dengan masyarakat. Sub indikator dalam pemahaman lingkungan adalah pengetahuan informasi kerja dan memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa yang akan datang. Sub indikator dalam hambatan dan cara mengatasi masalah adalah pola pikir dalam menghadapi kesulitan kerja dan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi. Sub indikator dalam perencanaan masa depan adalah pemutusan karir sesuai dengan keterampilan dan kemampuan diri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa adalah 0,871 atau 87,1%. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, minat kerja, dan praktik kerja industri (prakerin).
2. Jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel yang sama, maka saran dari peneliti adalah tingkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, dengan cara menambah jumlah sampel dan mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian, agar hasil penelitian yang akan datang menjadi lebih bervariasi dan beragam.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument yang memiliki nilai terendah adalah pada indikator bersikap kritis dengan pernyataan “Saya selalu mencermati tugas yang diberikan“, *generality* atau generalisasi dengan pernyataan “Dengan menguasai beberapa bidang saya lebih yakin untuk dapat bersaing dengan orang lain“, dan pemahaman lingkungan dengan pernyataan “Saya akan berjuang secara mandiri dalam mencari pekerjaan“. Siswa memandang sebelah mata tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, siswa pun belum dapat menguasai beberapa bidang sehingga mereka belum yakin untuk dapat bersaing dengan orang lain. Para siswa juga belum memiliki sikap mandiri dalam mencari pekerjaan, sehingga pemahaman siswa terhadap lingkungan harus lebih ditingkatkan agar dapat memiliki kesiapan kerja.

4. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk dapat membantu siswa dalam rangka meningkatkan kepemilikan efikasi diri, sehingga siswa akan merasa lebih yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ataupun di luar dari kegiatan tersebut. Selain itu, siswa pun disarankan agar dapat memanfaatkan keberadaan bimbingan karir di sekolah. Karena, dapat membantu siswa untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).